

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan prinsip-prinsip moral, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau keinginan untuk prinsip-prinsip ini dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan masyarakat. Religiusitas adalah nilai karakter yang ada hubungannya dengan Tuhan. Religius mengacu pada seseorang yang mendasarkan pikiran, ucapan, dan perilaku mereka pada prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa religius merupakan sebuah tradisi yang mengatur ibadah dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peraturan yang mengatur bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya.

Nilai religius adalah nilai yang ada pada diri manusia yang berasal dari kepercayaan akan keberadaan Tuhan sebagai substansi yang harus disembah. Sehingga manusia akan memiliki perilaku yang didasarkan pada keberadaan Tuhan. Sikap dan perilaku ini dapat diekspresikan dalam ritual ibadah, perkataan dan perbuatan (Dasir, 2018).

Pengembangan karakter religius sangat penting, orang tua dan sekolah memiliki tanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi berbagai perubahan zaman dan kemerosotan moral. Hal ini dikarekanakan banyaknya tindakan yang tidak terpuji, kekerasan dan lainnya yang merusak citra martabat Indonesia. Krisis pendidikan karakter ini sudah sangat mengkhawatirkan, misalnya maraknya angka kekerasan, kenakalan remaja,

degradasi moral, *bullying*, hingga pergaulan bebas yang menimbulkan masalah sosial yang belum teratasi hingga saat ini. (Syaroh, 2020)

Untuk membatasi siswa dari kenakalan remaja dan degradasi moral, maka diharuskan adanya kegiatan yang menekankan nilai-nilai religius pada siswa. Pada hakekatnya, kerusakan moral yang terjadi merupakan penyebab jauhnya manusia dari nilai-nilai keagamaan. Semakin jauh dari nilai-nilai Islam dari diri seseorang, maka semakin rusak moral dan akhlak siswa. Namun sebaliknya, semakin dekat dari nilai-nilai Islam, semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh siswa.

Karakter religius tidak hanya muncul begitu saja dalam diri siswa, melainkan harus ditanamkan secara terus menerus dan konsisten. Menanamkan karakter religius pada siswa dapat melalui kegiatan belajar mengajar baik di sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter religius siswa biasa dilaksanakan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan bimbingan pendidik di Sekolah dan Madrasah (Niswah, 2020).

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa adalah dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan. Dengan adanya kegiatan yang terus menerus dilakukan, siswa akan terbiasa dalam kegiatan yang positif sehingga akan menimbulkan karakter yang positif juga. Inti dari pembiasaan adalah sebuah pengamalan. Proses pengamalan tersebut tidak hanya terjadi sekali saja melainkan berulang-ulang dilakukan. Tujuan dari pembiasaan itu adalah agar nantinya anak sudah terbentuk dan akan terbiasa dalam melakukannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. (Syaroh, 2020)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jakarta adalah madrasah tertua kedua se-Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 1 merupakan sekolah berbasis Islam yang memiliki cita-cita membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Dalam mewujudkan cita-citanya, MAN 1 Jakarta mengadakan pembiasaan-pembiasaan untuk dilakukan oleh siswanya setiap hari salah satunya adalah kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar dan mengajar. Pembiasaan yang dilakukan oleh MAN 1 bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswanya agar terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Selain itu pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di MAN 1 Jakarta merupakan bentuk syiar kepada warga setempat.

Upaya penerapan nilai-nilai moral bagi siswa di sekolah dilakukan melalui kegiatan yang mendukung seperti halnya di MAN 1 Jakarta, dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari diharapkan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada siswa yang merasa terpaksa ikut sholat dhuha karena tuntutan sekolah. Selain itu, akhlak siswa yang belum dikatakan terpuji karena masih ada beberapa siswa yang sering terlambat dan masih melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “PENGARUH PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 1 JAKARTA”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Perilaku siswa masih belum mencerminkan karakter religius, yaitu beberapa siswa ada yang datang terlambat dan belum mematuhi aturan sekolah.
2. Guru belum maksimal dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu beberapa guru belum mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti secara berlebihan, maka peneliti membatasi permasalahan pada kegiatan penelitian ini, yakni karakter religius siswa disini hanya dibatasi pada dua dari lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark yaitu pada dimensi penghayatan dan pengalaman beragama.

Penelitian ini hanya ditujukan hanya kepada siswa kelas XI di MAN 1 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap karakter religius siswa di MAN 1 Jakarta? “. Adapun rumusan masalah pendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MAN 1 Jakarta ?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik MAN 1 Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui data statistik dari pelaksanaan dari pembiasaan sholat dhuha di MAN 1 Jakarta.
2. Untuk mengetahui data statistik karakter religius peserta didik di MAN 1 Jakarta.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh dari pembiasaan sholat dhuha terhadap karakter religius siswa di MAN I Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembiasaan sholat Dhuha dan karakter religius siswa bagi pembaca

2. Manfaat dalam hal praktis

- a) Untuk sekolah : diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi MAN 1 Jakarta dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha.

- b) Untuk siswa : diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk mempunyai karakter religius dan dapat meningkatkan kualitas ibadah.

- c) Bagi peneliti dan pembaca : diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah upaya melacak penelitian yang memiliki kajian yang serupa. Hal ini bertujuan untuk menghindari penelitian berulang dan mengetahui lokasi penelitian ini. Studi kasus tersebut yaitu:

1. Widi Astuti A510160045, dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Keteladanan dan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”**. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan karakter religius siswa kelas V di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dipengaruhi oleh keteladanan dan pembiasaan sebanyak 56% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebanyak 44%.
2. Amanu dan Hasan Basri dalam jurnalnya yang berjudul **“Pengaruh Sholat Dzuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Renjeng-Gresik”**. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sholat dzuhur berjamaah dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Renjeng-Gresik. Berdasarkan hasil analisis T hitung diperoleh sebesar 2,861 dimana nilai tersebut lebih besar dari T tabel yang diketahui yaitu 1,697 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Dewi Fauziah NIM. 1503016020, dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Hasil penelitian yang di dapat menjelaskan bahwa sebanyak 34,3% karakter religius siswa di MAN Kendal dipengaruhi oleh pembiasaan tadarus Al-Quran dan sisanya sebanyak 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun persamaan peneliti dengan penulis sebelumnya yaitu penelitian ini mengarah kepada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap karakter religius siswa. Adapun perbedaannya yaitu perbedaan lokasi yang akan diteliti.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel dengan variabel lain. Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji kuat atau lemahnya hubungan antara pembiasaan sholat dhuha terhadap karakter religius siswa di MAN 1 Jakarta dan seberapa besar pengaruhnya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Jakarta dengan sampel sebanyak 34 orang.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika ini ditulis untuk menghindari penyimpangan dari luasnya wilayah dan pengaruh utama sehingga pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bagian antara lain:

1. Latar belakang masalah, identifikasi, keterbatasan, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan termasuk ke dalam pendahuluan BAB I.
2. Landasan teori BAB II mencakup gagasan pembiasaan sholat dhuha dan konsep karakter religius.
3. Metode penelitian pada BAB III mencakup tempat dan waktu penelitian, metode, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta analisis data dan prosedur penelitian.
4. Fokus utama dalam penelitian ini adalah BAB IV. Penyajian data dan analisis data temuan hasil penelitian dibahas dalam bab ini.
5. Bab terakhir adalah BAB V. Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penulisan.